

**PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PERENCANAAN
PEMBANGUNAN GAMPONG KRUENG PANTO KECAMATAN KUALA
BATEE KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Administrasi Negara

OLEH :

NOVA REZA
1705905010026



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2021**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
MEULABOH-ACEH BARAT

Laman: www.utu.ac.id Email: fisip@utu.ac.id Kode Pos 23615

Meulaboh, 16 Juli 2021

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Jenjang : Strata 1 (S-1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan Skripsi saudara:

Nama : NOVA REZA

NIM : 1705905010026

Dengan Judul : **Partisipasi Perempuan Dalam Perencanaan
Pembangunan Gampong Krueng Panto Kecamatan
Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya**

Yang diajukan untuk memenuhi Sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Teuku Umar Meulaboh

Mengesahkan :

Pembimbing Utama :

Cut Asmaul Husna, S. Ag., MM

NIDN.0004077806

Mengetahui





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
MEULABOH-ACEH BARAT

Laman: www.utu.ac.id Email: fisip@utu.ac.id Kode Pos 23615

Meulaboh, 16 Juli 2021

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jenjang : Strata I (S-1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan Skripsi saudara:

Nama : NOVA REZA

NIM : 1705905010026

Dengan Judul : **Partisipasi Perempuan Dalam Perencanaan
Pembangunan Gampong Krueng Panto Kecamatan
Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian pada tanggal 16 Juli 2021

Menyetujui

Komisi ujian

Tanda tangan

- 1 Ketua : Cut Asmaul Husna, S. Ag., MM
- 2 Anggota : Sri Wahyu Handayani, MA
- 3 Anggota : Veni Nella Syahputri, M.Pd

Mengetahui
Ketua Program Studi
Ilmu Administrasi Negara

Erdhil Illamsyah, S.P., M.Si
NIDN.0017109101

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nova Reza

NIM : 1705905010026

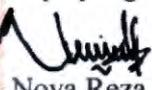
Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertai, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 16 Juli 2021

Saya yang membuat pernyataan,




Nova Reza
1705905010026

PERSEMBAHAN



*Sungguh, kesukaran itu pasti ada kemudahan. Oleh karena itu, jika kamu telah selesai dari suatu tugas, kerjakanlah dengan tugas yang sungguh-sungguh dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu memohon dan mengharap
(Q.s Al-Insyirah:6-8)*

Syukur Alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kecerdasan, rahmat dan hidayah serta kelancaran sehingga penulis telah menyelesaikan skripsi ini.

Ku persembahkan karyaku untuk kedua orang tuaku, Ayah dan Ibu tercinta (Bapak Nyakna Arifin dan Ibu Nisfu Mar)

Terima kasih banyak telah menjadi support system ku selama ini

Terima kasih telah memberikan dukungan serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling mujarab selain doa yang terucap dari orang tua, sehingga putri pertama dapat meraih gelar sarjana yang menjadi mimpi kalian selama ini. Ucapan terima kasih saja tidak akan pernah cukup untuk membalas jasa orang tua, karena itu kuabadikan bukti cintaku didalam skripsi ini

Terima kasih buat adik-adik ku tersayang yang sangat luar biasa, dalam memberi dukungan dan doa yang tiada hentinya.

Dan kuucapkan terima kasih kepada My Doi Rasul Khairani yang hadir di akhir perjuangan skripsiku, ku abadikan namamu disini. Oleh karena itu, sebagaimana namamu abadi di skripsiku, semoga nama mu yang tertulis di lauhul mahfudz untuk ditakdirkan abadi dihidupku.

*Ku persembahkan skripsi ini untuk yang selalu bertanya:
"kapan Skripsimu selesai?"*

Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukan sebuah kejahatan, bukan juga sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kepintaran seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baik skripsi adalah skripsi yang selesai?

Nova Reza

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul” **Partisipasi Perempuan Dalam Perencanaan Pembangunan Gampong Krueng Panto Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya**”, Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna mendapatkan gelar sarjana pada jurusan Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu sosial dan Politik Universitas Teuku Umar.

Dalam penulisan skripsi ditemui beberapa kesulitan, namun berkat bantuan, motivasi, bimbingan dan doa dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, oleh karena itu, tidak berlebihan apabila dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua Orang tua yang sangat penulis sayangi dengan penuh kasih dan cinta yang telah mendo’akan dalam setiap sujudnya, penulis persembahkan untuk ayahanda Nyakna Arifin dan ibunda tercinta Nisfu Mar yang telah memberikan segala pengorbanan, nasihat demi keberhasilan penulis.

2. Ibu Cut Asmaul Husna, S.Ag., MM selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, memberikan arahan, petunjuk dan dorongan semangat dari awal hingga akhir pada penulisan Skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Jasman Ma'aruf, SE, MBA selaku Rektor Universitas Teuku Umar
4. Bapak Basri, SH, MH selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar
5. Bapak Fadhil Ilhamsyah, M.Si dan Ibu Safrida, M.AP selaku ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar
6. Ibu Sri Wahyu Handayani, MA dan Ibu Veni Nella Syahputri, M.Pd selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik dan masukan terhadap skripsi ini.
7. Dosen prodi Ilmu Administrasi Negara beserta para staf akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar
8. Untuk saudaraku Irma Liza, Uul Rahmaida, Rahmat Reza, Rahmat Rezi dan juga untuk sepupu saya Selly Ulan Dari atas segala doa dan pengorbanan yang mereka berikan kepada penulis baik secara materi maupun tenaga, motivasinya untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman kos Meusenuha Squad : Masrifa, Noni Sriwahyuni, Susi Anggriani, Fera Julita, Zamsiyar, Tiyas Ayu Ningsih dan Jissilia yang susah senang bersama dalam perantauan untuk menimba ilmu pengetahuan.

10. Teman-teman seangkatan Arisna, Resi Ayu Santia, Dedek Marfirah, Hernijal terima kasih untuk dukungannya.

11. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dari awal hingga akhir dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh kelalaian dan keterbatasan waktu, tenaga juga kemampuan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis mohon maaf apabila terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Alue Peunyareng, 16 Juli 2021

Penulis

(Nova Reza)

ABSTRAK

This study aims to determine the participation of women in the development planning of Krueng Panto Village, Kuala Batee District, Southwest Aceh Regency. This study also discusses the obstacles to women's participation in the village development planning. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. In collecting data, the author uses observation, documentation, and interview techniques and data analysis techniques using reduction, presentation, and drawing conclusions. The results showed that women's participation in the development planning of Krueng Panto Village, Kuala Batee District, Southwest Aceh Regency, was said to be involved but still in the minimal category, however, there were also some women who participated in gampong development. The obstacles to women's participation in planning the development of the Krueng Panto village are due to the lack of communication from the village apparatus, and there are also obstacles to time, where at the time of the Musrenbang some women cannot attend because of their own busyness.

Keywords: Women's Participation, Village Development Planning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan Gampong Krueng Panto Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya. Penelitian ini juga membahas tentang apa yang menjadi hambatan partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan gampong tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik observasi, dokumentasi, serta wawancara dan teknik analisis data menggunakan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan Gampong Krueng Panto Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya sudah dikatakan terlibat namun masih dalam kategori minim, hanya sebagian saja terdapat perempuan ikut serta dalam pembangunan gampong. Adapun yang menjadi hambatan partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan Gampong Krueng Panto adalah karena kurangnya komunikasi dari aparat gampong, dan juga terdapat hambatannya pada waktu, dimana pada saat dilaksanakan musrenbang sebagian perempuan tidak dapat hadir karena kesibukan sendirinya.

Kata Kunci : Partisipasi Perempuan, Perencanaan Pembangunan Gampong

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat penelitian	5
1.4.1.Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2.Manfaat Praktis.....	6
1.5. Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Penelitian Terdahulu	8
2.2. Partisipasi	10
2.2.1.Pengertian Partisipasi	10
2.2.2.Jenis dan Bentuk Partisipasi	13
2.2.3.Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi	15
2.3. Pengertian Perempuan	16
2.4. Konsep Perencanaan	19
2.4.1.Tujuan Perencanaan	20
2.5. Konsep Pembangunan	21
2.5.1.Tujuan Pembangunan	22
2.6. Pengertian Gampong.....	23

2.6.1.Konsep Pembangunan Gampong	24
BAB III_METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1. Metode Penelitian	26
3.2. Sumber Data	27
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.4. Teknik Penentuan Informan.....	28
3.5. Instrumen Penelitian.....	29
3.6. Teknik Analisis Data.....	29
3.7. Pengujian Kredibilitas Data	30
3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
BAB IV_HASIL PENELITIAN.....	33
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
4.1.1 Kondisi Geografis Gampong.....	33
4.2 Hasil Penelitian	35
4.2.1 Partisipasi perempuan dalam Perencanaan Pembangunan Gampong Krueng Panto Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya	36
4.2.2 Yang Menjadi Hambatan Partisipasi Perempuan Dalam Perencanaan Pembangunan Gampong Krueng Panto Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya.....	42
BAB V_PEMBAHASAN	44
5.1 Partisipasi perempuan dalam Perencanaan Pembangunan Gampong Krueng Panto Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya.....	44
5.2 Hambatan Partisipasi Perempuan Dalam Perencanaan Pembangunan Gampong Krueng Panto Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya.....	49
BAB VI_PENUTUP	51
6.1 Kesimpulan	51
6.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Nama Informan	28
Tabel 3. 2 Rancangan Jadwal Penelitian.....	31
Tabel 4. 1 Jumlah penduduk	33
Tabel 4. 2 Mata pencaharian	34
Tabel 4. 3 kegiatan sosial.....	34
Tabel 4. 4 Fasilitas Desa	35
Tabel 5. 1Tingkat Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Daftar Hadir Masyarakat

Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi Musrenbang Gampong

Lampiran 5 Surat Permohonan Penelitian

Lampiran 6 Surat Pernyataan Selesai Penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia termasuk salah satu Negara anggota PBB yang ikut turut andil meratifikasi konsensus pentingnya partisipasi perempuan dalam pembangunan serta memberikan perlindungan antara laki-laki dan perempuan dalam aspek kehidupan. Hal ini dideklarasikan sejak tahun 1975 yang diselenggarakan *World Conference International Year of Women PBB di Mexico City*. Pada tahun 1985 PBB membentuk kembali *The United Fund for Women (UNIFEM)*, dengan tujuan untuk melakukan studi advokasi, kolaborasi dan mendanai kegiatan kesetaraan gender secara Internasional (UNIFEM,UN).

Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, pasal 27 ayat (2) menyatakan bahwa setiap warga negara Indonesia mempunyai hak dan kewajiban serta kesempatan yang sama untuk memperoleh penghidupan yang layak. Substansinya bisa diartikan bahwa kedudukan laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan untuk ikut serta dalam mensukseskan program-program pembangunan. Hal ini juga dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2017 Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah yang selanjutnya disebut partisipasi masyarakat adalah peran serta masyarakat untuk menyalurkan aspirasi, pemikiran, dan kepentingannya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Dalam proses perencanaan pembangunan keterlibatan masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan sangat diperlukan. Pembangunan dalam berbagai bidang akan selalu melibatkan dari sebagian masyarakat yang tentunya saling bekerjasama dan saling melengkapi untuk memaksimalkan pembangunan. Baik laki-laki maupun perempuan pada hakikatnya memiliki kesempatan yang sama untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Pada kenyataannya, sering kita temui tidak samanya kesempatan antara perempuan dan laki-laki. Laki-laki selalu mendapatkan lebih banyak kesempatan padahal perempuanpun memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kapasitas dirinya.

Laki-laki dan perempuan sangat mudah untuk dibedakan secara biologis, namun secara sosial hal ini dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat. Masyarakat tradisional lebih cenderung sistem patriarki dipandang sebagai hal yang tak harus dipermasalahkan, karena hal tersebut selalu menempatkan kedudukan perempuan dibawah laki-laki(Syukri,2003).

Perempuan adalah temannya dari laki-laki yang diberikan tanggung jawab dalam kepemimpinan dan keadilan. Hanya saja yang membedakan antara perempuan dan laki-laki dalam hal yang sifatnya biologis. Pada hakikatnya laki-laki dan perempuan adalah sama yang dijadikan sebagai pemimpin di muka bumi. Kesetaraan antara laki-laki dan perempuan telah tercermin dalam nilai-nilai kemanusiaan dan hak sosial (Nurholipah:2014).

Pada masa kolonial Belanda wanita memiliki peran yang tak kalah pentingnya. Walaupun wanita tidak ikut berperang melawan para penjajah, namun mereka memiliki andil yang cukup besar dibalik itu semua. Peran perempuan memang tidak identik dengan hal-hal yang kasar yang butuh pengorbanan fisik

yang besar. Akan tetapi keahliannya dalam memasak, menenun, dan juga membantu menyiapkan peralatan perang juga tidak bisa dianggap remeh. Jika dilihat lebih mendalam, maka akan terlihat lebih jelas peran sesungguhnya laki-laki bekerja untuk hal yang lebih berat sedangkan perempuan hanya pada bidang yang lebih ringan(Tutikurniati 2018).

Namun realitanya, posisi perempuan dalam pembangunan masih termaginalkan, seolah-olah perempuan tak berdaya untuk turut andil dalam menyukseskan program pembangunan desa. Meskipun dari segi kualitas perempuan lebih kecil dari laki-laki namun dalam segi kuantitas jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan dari laki-laki, dan perempuan masih tertinggal dalam berbagai bidang jika dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini dapat dilihat dari *Gender Development Index* (GDI) yang menggambarkan perbandingan kualitas hidup perempuan dan laki-laki dari segi pendidikan, kesehatan dan pendapatan(Srimarmoah :2014).

Di Indonesia ruang partisipasi perempuan ataupun laki-laki dalam proses perencanaan disebut Musyawarah Pembangunan (Musrenbang). Diselenggarakannya Musrenbang telah diatur dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional khususnya terdapat pada pasal 1 ayat 21 yang menjelaskan bahwa Musyawarah Perencanaan Pembangunan yang disingkat Musrenbang adalah forum antar pelaku dalam rangka menyusun rencana pembangunan nasional dan rencana pembangunan daerah. Musrembangdes merupakan forum tahunan yang diadakan oleh pemerintah desa untuk merancang program-program pembangunan yang akan dilakukan di wilayahnya dalam kurun waktu satu tahun kedepan. Program

pembangunan yang akan direncanakan mengacu pada RPJMDes kabupaten dan jumlah APBDDes dimana salah satu sumber terbesar APBDDes tersebut berasal dari bantuan keuangan kabupaten yang biasa disebut Alokasi Dana Desa. Konsep musyawarah menunjukkan bahwa forum musrembangdes bersifat partisipatif dan dialogis.

Gampong Krueng Panto merupakan pemekaran dari Gampong Blang Makmur pada tahun 2016. Gampong Krueng Panto terletak dikawasan pegunungan dengan jumlah penduduk 764 jiwa, mayoritas didominasi oleh laki-laki dengan jumlah 391 jiwa. Sedangkan perempuan hanya berjumlah 373 jiwa. Meskipun jumlah laki-laki lebih banyak dari perempuan namun keterlibatan perempuan sangat dibutuhkan dalam proses perencanaan pembangunan gampong. Hal inilah yang menjadi tolak ukur penulis untuk mengkaji sejauh mana partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan Gampong Krueng Panto Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Bagaimana partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan Gampong Krueng Panto Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya ?
2. Apa yang menjadi hambatan partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan Gampong Krueng Panto kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan Gampong Krueng Panto Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya
2. Untuk mengetahui hambatan partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan Gampong Krueng Panto Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya.

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

- a) **Bagi Peneliti.** Penelitian ini merupakan salah satu aplikasi ilmu sosial dan ilmu politik yang selama ini dipelajari selama masa perkuliahan di FISIP Universitas Teuku Umar.
- b) **Bagi Peneliti Lain.** Penelitian ini sebagai masukan bagi penelitian ini untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang yang berhubungan dengan Partisipasi Perempuan Dalam Perencanaan Pembangunan Gampong Krueng Panto Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya.
- c) **Masyarakat Umum dan Pembaca.** Penelitian ini sebagai gambaran Partisipasi Perempuan Dalam Perencanaan Pembangunan Gampong Krueng Panto Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a) **Bagi Pemerintah Daerah.** Penelitian ini dapat dijadikan suatu referensi maupun tinjauan secara nyata yang mendiskripsikan sejauh mana partisipasi perempuan dalam proses perencanaan pembangunan gampong yang baik.
- b) **Bagi Pemerintah Gampong.** Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat pemerintah gampong agar dapat memberi ruang bagi perempuan untuk ikut andil dalam program perencanaan pembangunan gampong.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memberi gambaran yang jelas dalam penulisan ini, maka sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori sebagai pijakan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan acuan teori-teori yang relevansi dengan hal yang diteliti.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menerangkan tentang metode penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta jadwal penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini memuat hasil penelitian yang didapat dari data yang diperoleh dilapangan berupa dokumentasi serta jawaban tertulis dari informan berdasarkan hasil wawancara.

BAB V : Pembahasan

Bab ini terdiri dari pembahasan serta uraian hasil penelitian dari data-data yang telah diperoleh ketika melakukan penelitian.

BAB VI : Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran dari penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, penulis juga menulis teori yang relevan dalam meneliti. Selain itu penulis juga melakukan kajian-kajian tentang penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti sebelum penulis melakukan penelitian ini. Untuk bahan perbandingan dalam penelitian ini akan dicantumkan hasil penelitian terdahulu oleh peneliti lainnya yang berkenaan dengan penelitian ini.

Nur Azizah, Partisipasi Perempuan Dalam Pemerintahan Gampong (Studi Kasus Di Gampong Marek Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, 2012) Universitas Teuku Umar yang berjudul “ Partisipasi Perempuan Dalam Pemerintahan Gampong di Gampong Marek Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat ”. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat kaum perempuan untuk berpartisipasi dalam pemerintahan gampong dan juga untuk mengetahui pemahaman dan pendapat masyarakat Gampong Marek terhadap makna partisipasi perempuan.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat kaum perempuan untuk berpartisipasi dalam pemerintahan Gampong Marek yakni dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya tingkat pendidikan, kebiasaan, lingkungan, usia, pekerjaan dan penghasilan, dan kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya partisipasi perempuan untuk menyukseskan suatu program gampong. Pendapat dan pemahaman masyarakat

Gampong Marek terhadap partisipasi perempuan adalah bahwasanya sangat diharapkan partisipasi perempuan karena dengan adanya perempuan dalam lembaga pemerintahan gampong merupakan keterwakilan perempuan yang memadai setidaknya dapat memberikan, melengkapi dan menyeimbangkan visi, misi gampong selanjutnya.

Penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki kesamaan, kesamaan penelitian tersebut dengan yang penulis lakukan yaitu fokus penelitian partisipasi perempuan. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu menitik fokuskan dalam pemerintahan gampong, sedangkan penelitian ini fokus pada Pembangunan Gampong.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nur Aciah yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa (Studi kasus Gampong Kuta Bahagia Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya)”. penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan desa dan juga untuk mengetahui proses perencanaan pembangunan desa di Gampong Kuta Bahagia Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan desa di Gampong Kuta Bahagia belum optimal dilaksanakan karena dalam proses perencanaan dan evaluasi pembangunan masyarakat kurang dilibatkan dalam pengambilan keputusan untuk memutuskan kegiatan yang dianggap prioritas untuk diajukan ke proses pembangunan yang lebih tinggi.

Penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki kesamaan yaitu fokus penelitian perencanaan pembangunan. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu melihat partisipasi masyarakat, sedangkan penelitian ini melihat dari partisipasi perempuan.

2.2. Partisipasi

2.2.1. Pengertian Partisipasi

Dalam kamus yang dikutip oleh (Poerwadarminta,1961) “ *Participation* ” tidak lain adalah *act of participating* (kata kerjatransitif participate: “*have a share or take part*), oleh Poerwadarminta diterjemahkan sebagai pengambilan bagian atau pengikut sertaan.

Partisipasi adalah gerakan masyarakat untuk terlibat dalam proses pembuatan keputusan, dalam pelaksanaan kegiatan, ikut menikmati hasil dari kegiatan tersebut, dan ikut serta dalam mengevaluasinya (Upholf,1992).

Partisipasi adalah suatu proses dimana sebagai pelaku (stakeholders) dapat mempengaruhi serta membagi wewenang dalam menentukan inisiatif-inisiatif pembangunan, keputusan, serta pengalokasian berbagai sumber daya yang berpengaruh terhadap mereka (Bank Dunia,1994).

Soewando (1984) memandang bahwa partisipasi perempuan merupakan bagian yang tidak terlepas sebagai upaya pemberdayaan perempuan. Terkait dengan konsep partisipasi ini, ia berpendapat bahwa peranan atau partisipasi perempuan dalam pembangunan itu dapat dibagi menjadi dua fungsi, yaitu fungsi internal dan eksternal. Fungsi internal merupakan perempuan sebagai ibu dalam

keluarga dan sebagai istri dalam hubungan rumah tangga. Sedangkan fungsi eksternal adalah perempuan sebagai warga negara dalam hubungannya dengan hak-hak dalam bidang sipil, politik, dan lain-lain, termasuk perlakuan pada wanita dalam partisipasi tenaga kerja.

Siagian (2016) berpendapat bahwa partisipasi itu ada yang bersifat aktif dan ada juga partisipasi yang bersifat pasif. Partisipasi yang bersifat pasif berarti bahwa dalam sikap, perilaku dan tindakannya tidak melakukan hal-hal yang mengakibatkan terhambatnya suatu kegiatan pembangunan. Selain itu partisipasi aktif berwujud dengan turut memikirkan nasib sendiri dengan memanfaatkan lembaga-lembaga sosial dan politik yang ada dimasyarakat sebagai saluran aspirasinya. Menunjukkan adanya kesadaran bermasyarakat dan bernegara yang tinggi dengan tidak menyerahkan nasib kepada orang lain, seperti kepada pimpinan, kelompok masyarakat, baik yang sifatnya formal maupun informal; memenuhi kewajiban sebagai warga negara yang bertanggung jawab seperti membayar pajak secara jujur serta berkewajiban lainnya; ketaatan kepada berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kerelaan melakukan pengorbanan yang dituntut oleh pembangunan demi kepentingan bersama yang luas dan penting.

Sumardi dalam (Rizal,2014) mengatakan bahwa partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian modal dan materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

Juliantara mengartikan partisipasi sebagai keterlibatan setiap warga negara yang mempunyai hak dalam pembuatan keputusan, baik secara langsung maupun melalui intermediasi intrusi legitimasi yang mewakili kepentingannya, partisipasi masyarakat merupakan kebebasan berbicara dan berpartisipasi secara konstruktif.

Selain itu, Arianto (2007) juga menjelaskan tentang partisipasi adalah keterlibatan setiap kebijakan yang sifatnya membangun. Sebenarnya, partisipasi itu merupakan suatu gejala demokratis dimana orang diikutsertakan dalam suatu perencanaan serta dalam pelaksanaan dan juga ikut bertanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan kewajibannya. Partisipasi sebagai kegiatan warga Negara Pribadi (*Private Citizen*) yang bertujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemerintah.

Partisipasi juga dipergunakan dalam dunia Riset dengan menggunakan pendekatan partisipatif, sebagai langkah upaya untuk menghargai hak asasi setiap individu, mereka memberikan kesempatan untuk mengenali dan menyatakan nilai dan pilihan mereka, memberdayakan sehingga mampu berkembang menjadi individu yang utuh dan menghindarkan mereka dari kehilangan kedaulatan terhadap nilai yang ada pada diri mereka itu sendiri.

Dengan kata lain, partisipasi langsung dari masyarakat merupakan penyelenggaraan kekuasaan yang sah dan keikutsertaan masyarakat untuk berpartisipasi sangat penting karena perempuan adalah masyarakat yang sangat mengetahui apa yang ingin dikehendaki.

Dikemukakan oleh Herbet Mc Closky dalam (Damsar 2010), bahwa partisipasi sebagai kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mengambil

bagian dalam proses pemilihan penguasa dan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembentukan kebijakan umum.

Nelson, Bryant dan White (1982) mengatakan bahwa: partisipasi itu “ keterlibatan kelompok atau masyarakat sebagai kesatuan dapat disebut partisipasi kolektif, sedangkan keterlibatan individual dalam kegiatan kelompok disebut partisipasi individual ”. yang dimaksud dengan partisipasi ialah partisipasi vertikal dan horizontal. Dikatakan partisipasi vertikal karena bisa terjadi dalam kondisi tertentu masyarakat terlibat dalam suatu program pihak lain, dimana dalam hubungannya masyarakat berada pada posisi sebagai bawahan atau pengikut. Partisipasi horizontal karena pada suatu saat tidak mustahil masyarakat mempunyai kemampuan untuk bertindak, dimana setiap kelompok atau anggota masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lain, baik itu dalam melakukan kegiatan bersama atau melakukan usaha bersama. Partisipasi seperti itu tentu merupakan suatu tanda permulaan tumbuhnya masyarakat yang mandiri.

Menurut Frank Lindenfeld dalam (Michael Rush, Philip Althoff,2007), mengemukakan bahwa para responden yang mengutarakan kepuasan finansial ternyata lebih terlibat dalam kehidupan partisipasi, tingkatan tersebut dapat diukur dengan ketentuan minat dalam masalah yang mengatasnamakan partisipasi dan keberhasilan dalam partisipasi aktual dalam kegiatan gampong yang dilakukan.

2.2.2. Jenis dan Bentuk Partisipasi

Nelson (1990) mengemukakan pendapatnya tentang jenis-jenis partisipasi adalah sebagai berikut:

“ Ada dua jenis partisipasi yaitu partisipasi antar sesama warga atau anggota suatu perkumpulan yang dinamakan partisipasi horizontal dan partisipasi yang dilakukan oleh bawahan dan atasan, atau antara masyarakat dengan pemerintah yang diberi nama partisipasi vertikal”

Sedangkan Bryant dan White (1990) berpendapat bahwa bentuk partisipasi sebagai berikut :

“ Keterlibatan dalam berbagai kegiatan politik seperti pemberian suara dalam pemilihan, kampanye dan sebagainya disebut partisipasi dalam proses politik, sedangkan keterlibatan dalam berbagai kegiatan seperti pelaksanaan disebut partisipasi dalam proses administratif”.

Menurut Ericson dalam Slamet (2004) bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan terbagi atas empat tahap yaitu :

- a. Partisipasi dalam tahap perencanaan (*ide planing stage*). Partisipasi dalam tahap ini adalah pelibatan masyarakat pada tahap penyusunan rencana dan strategi dalam penyusunan panitia dalam melakukan program-program pembangunan desa. Perempuan berpartisipasi dengan memberikan usulan, saran dan kritik melalui pertemuan yang dilakukan.
- b. Partisipasi dalam tahap pelaksanaan (*implementation stage*). Partisipasi pada tahap ini melibatkan perempuan dalam pelaksanaan suatu program desa. Masyarakat disini dapat memberikan ide-ide sebagai salah satu wujud partisipasinya pada pekerjaan tersebut.
- c. Partisipasi dalam pemanfaatan (*utilitazion stage*). Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan perempuan pada tahap pemanfaatan suatu program dalam pembangunan yang telah selesai dikerjakan. Bentuk

partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan yaitu berupa tenaga dan uang untuk memelihara program-program yang telah dicapai.

- d. Partisipasi dalam bentuk evaluasi pembangunan. Dalam tahap ini, masyarakat berpartisipasi untuk mengevaluasi hasil dari pelaksanaan pembangunan, apakah telah sesuai dengan yang diharapkan atau belum.

Mardikanto dan Soebianto (2013) mengidentifikasi bentuk-bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh setiap warga dan masyarakat sebagai berikut :

1. Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat
2. Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok
3. Menggerakkan sumber daya masyarakat
4. Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat lain
5. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan
6. Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakatnya.

2.2.3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Dalam suatu kegiatan ada beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, sifat-sifat faktor tersebut dapat mendukung keberhasilan suatu program namun juga dapat menghambat keberhasilan program. Misalnya seperti faktor usia, terbatasnya harta benda, pendidikan, pekerjaan serta penghasilan.

Prinsip partisipasi menurut Siti Irene Astuti Dwiningrum (2011) terdapat tiga unsur penting yaitu : kesadaran, kemampuan dan kesempatan.

Kesadaran adalah sumber motivasi, tapi motivasi itu perlu didukung dengan kemampuan. Dimaksud dengan kemampuan disini adalah kemampuan berorganisasi, kemampuan manajemen dan kemampuan teknis. Berlandaskan pada hal itulah maka kelompok bisa mencari kesempatan. Yang dimaksud kesempatan disini bukanlah semata-mata kesempatan yang berasal dari luar atau dari atas, melainkan yang diciptakan sendiri. Dasar utamanya adalah mengorganisasikan sumber-sumber atau faktor-faktor produksi yang sebenarnya sudah banyak tersedia di masyarakat.

Faktor yang menghambat atau yang menjadi ancaman terhadap partisipasi masyarakat adalah :

1. Sifat malas, apatis, masa bodoh, dan tidak mau melakukan perubahan ditingkat anggota masyarakat.
2. Aspek-aspek tipologi (pembuktian dan jurang)
3. Geografis
4. Demografis (jumlah penduduk)
5. Ekonomi (desa miskin atau tertinggal)

2.3. Teori Gender

Gender adalah variabel kompleks yang merupakan bagian dari konteks sosial, budaya, ekonomi dan politik. Gender juga relevan bagi kerja gerakan masyarakat sipil. Gender adalah perbedaan yang dikonstruksi secara sosial antara laki-laki dan perempuan, sedangkan jenis kelamin merujuk pada perbedaan

biologis antara laki-laki dan perempuan. Karena terkonstruksi secara sosial, perbedaan gender tergantung pada usia, status perkawinan, agama, etnis, budaya, ras, kelas/kasta dan seterusnya. Perbedaan jenis kelamin tidak banyak tergantung pada variabel-variabel tersebut.

Sejak beberapa dekade belakangan ini kalangan analis pembangunan telah mengakui adanya kebutuhan untuk memastikan perihal gender dianalisis dan diintegrasikan ke dalam proyek-proyek pembangunan. Dalam mengintegrasikan gender pada pembangunan para praktisi pembangunan merespon kebutuhan prioritas perempuan dan laki-laki sambil memperhatikan efek-efek dari dampak yang bisa menguntungkan atau merugikan.

Hak-hak perempuan dilindungi oleh banyak instrumen dan hukum internasional. Paling terkenal di antaranya adalah Konvensi Penghapusan segala bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan (CEDAW, 1979). Indonesia juga mengatur undang-undang mengenai kesetaraan gender yaitu undang-undang republik Indonesia nomor 1 tahun 2017 tentang kesetaraan gender.

Kemudian Secara tegas bahwa Asas Materi Muatan dalam pembentukan peraturan perundang-undangan sebagaimana diatur di dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 menganut prinsip-prinsip “Kesetaraan Gender”. Terdapat empat indikator yaitu akses, partisipasi, kontrol dan manfaat.

Partisipasi yaitu Memperhatikan apakah peraturan perundang-undangan memberikan kesempatan yang setara untuk ikut berpartisipasi bagi laki-laki dan perempuan dalam melaksanakan hak dan kewajibannya dalam setiap kebijakan dan program pembangunan. Keberdayaan yang setara perempuan dan laki-laki

untuk turut serta dalam menentukan proses pemecahan persoalan/solusi yang dihadapi. Keberdayaan yang setara perempuan dan laki-laki untuk turut serta dalam pengambilan keputusan, jumlah dan kualitas. Keberdayaan institusi dan peran serta masyarakat untuk mengatasi persoalan yang dihadapi, terutama persoalan yang dihadapi perempuan.

2.4. Pengertian Perempuan

Perempuan merupakan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki kepribadian dan karakter yang lemah lembut, penyayang, juga mengasihi sesama dan juga untuk melengkapi kaum laki-laki di muka bumi. Tuhan menciptakan perempuan dengan sangat lemah lembut karena ia amat diperlukan oleh laki-laki, begitu juga sebaliknya laki-laki adalah tangan kanan sedangkan perempuan adalah tangan kiri, keduanya melengkapi satu sama lainnya.

Secara logika perempuan adalah sosok yang tidak luput dari kehidupan kita, bahkan banyak orang hebat yang yang tidak pernah bisa menjadi hebat tanpa didukung oleh sosok perempuan dibelakangnya. Perempuan lebih cenderung memiliki perilaku demokratis dan partisipatif, seperti perhatian pada orang lain, hormat pada orang lain, dan berbagi kekuasaan dan informasi terhadap orang lain.

Perempuan adalah jenis makhluk dari manusia yang susunan tubuhnya berlainan dengan susunan tubuh laki-laki. Perempuan lebih lembut dan halus kulitnya, lebih lunak sendinya, dan lebih lembut perasaannya. Perempuan dijadikan sebagai teman hidup laki-laki sekaligus menjadi sumber ketenangan dan ketentraman baginya.

Menurut Maggie (2002) mengatakan bahwa pada dasarnya perempuan merupakan istilah untuk menyatakan kelompok atau jenis dan membedakan

dengan jenis lainnya. Sedangkan menurut Suharso dan Ana Retnoningsih (2005) mengatakan bahwa perempuan merupakan istilah untuk konstruksi sosial yang identitasnya ditetapkan dan dikonstruksi melalui penggambaran.

Ambarsari (2002) mengatakan konstruksi sosial yang membentuk perbedaan antara perempuan dan laki-laki pada kenyataannya dapat mengakibatkan ketidakadilan terhadap perempuan, seperti perbedaan status, peran, wilayah dan sifat mengakibatkan perempuan tidak otonom. Perempuan tidak memiliki kebebasan untuk memilih dan membuat keputusan baik untuk pribadinya maupun untuk lingkungan karena adanya perbedaan tersebut. Bentuk ketidakadilan terhadap perempuan tersebut adalah marginalisasi, subordinasi, stereotipe, beban ganda dan kekerasan terhadap perempuan.

2.5. Konsep Perencanaan

Perencanaan merupakan fungsi dasar manajemen, yang pengorganisasian, penetapan pegawai, pengarahan, pengendalian pun harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan ini ditujukan pada masa yang akan datang yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan situasi dan kondisi.

Hasil dari perencanaan baru akan diketahui pada masa yang akan datang, agar resiko yang akan ditanggung relatif kecil, seyogyanya semua tindakan, kegiatan, dan kebijakan direncanakan terlebih dahulu. Perencanaan adalah persoalan memilih, dimana memilih tujuan, dan cara terbaik untuk mencapai tujuan dari beberapa alternatif yang ada, tanpa alternatifpun perencanaan tidak ada.

Menurut Listyansih (2014) perencanaan merupakan proses berkesinambungan yang meliputi dua aspek, yaitu formulasi perencanaan dan pelaksanaannya. Perencanaan digunakan untuk mengontrol dan mengevaluasi jalannya kegiatan, karena sifat rencana itu adalah sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan.

Erly Suandy (2011) juga mengemukakan definisi perencanaan secara umum merupakan proses penentuan tujuan organisasi (perusahaan) dan kemudian menyajikan dengan jelas strategi-strategi (program), taktik-taktik (tata cara pelaksanaan program) dan operasi (tindakan) yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Definisi perencanaan tersebut menjelaskan bahwa perencanaan adalah suatu proses untuk mencapai tujuan pemerintah secara menyeluruh.

Menurut Terry (2009) perencanaan sebagai proses memutuskan tujuan apa yang dikejar selama suatu jangka waktu yang akan datang dan apa yang akan dilakukan agar tujuan itu dapat dicapai. Kesimpulannya perencanaan adalah mental untuk memilih sasaran, prosedur, kebijakan, dan program yang diperlukan untuk mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang.

2.5.1. Tujuan Perencanaan

Menurut Hasibuan (2011) tujuan perencanaan adalah :

- a. Perencanaan bertujuan untuk menentukan tujuan, prosedur-prosedur, kebijakan-kebijakan dan program serta memberikan pedoman cara pelaksanaan yang efektif dalam mencapai tujuan, dimana tujuan dari perencanaan ini untuk menentukan tujuan atau arah kebijakan yang akan

dilakukan serta memberi petunjuk dalam pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan.

- b. Perencanaan bertujuan untuk menjadikan tindakan ekonomis, karena semua potensi yang dimiliki terarah dengan baik, artinya perencanaan ini juga bertujuan untuk mengelola keuangan agar dapat dipergunakan secara efektif dan efisien dan pencapaian tujuan juga sesuai dengan yang diharapkan.
- c. Perencanaan bertujuan untuk memperkecil resiko yang dihadapi pada masa depan, artinya dimana dengan adanya perencanaan yang baik maka kemungkinan resiko permasalahan yang akan terjadi relative lebih kecil.
- d. Perencanaan bertujuan untuk melakukan kegiatan-kegiatan secara teratur, artinya setiap proses kegiatan yang akan dilakukan telah memiliki arah dan tujuan yang ingin dicapai.
- e. Perencanaan bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan lengkap tentang seluruh pekerjaan, artinya perencanaan menjadi landasan pemikiran terhadap apa yang ingin dilaksanakan.
- f. Perencanaan bertujuan untuk membantu meningkatkan daya guna dan hasil guna organisasi, artinya dengan adanya perencanaan sistem kerja dalam organisasi lebih terarah terutama dalam mencapai visi dan misi organisasi tersebut.

2.6. Konsep Pembangunan

Secara umum pembangunan adalah proses perubahan yang terus menerus menuju keadaan yang lebih baik dengan berdasarkan norma-norma tertentu. Istilah pembangunan dapat diartikan berbeda-beda oleh satu orang dengan orang

lainnya, antara kelompok satu dengan kelompok lainnya. Namun secara umum terdapat kesepakatan bahwa pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan.

Pembangunan adalah sesuatu usaha yang telah direncanakan dan terarah dalam menghasilkan sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Pembangunan sering diperbincangkan secara luas sehingga konsep pembangunan sudah diperbincangkan secara luas dimasyarakat.

Menurut Todaro pengertian pembangunan terbagi dalam tiga komponen dasar, sebagai basis konseptual dan pedoman praktis dalam memahami pembangunan yang paling hakiki yaitu kecukupan yang memenuhi kebutuhan pokok, meningkatkan rasa harga diri atau jati diri serta kebebasan dalam memilih.

Pembangunan atau *Development* merupakan proses perubahan yang mencakup seluruh dari sistem sosial, misalnya ekonomi, politik, pertahanan, pendidikan, infrastruktur, teknologi, kelembagaan, dan juga kebudayaan.

2.6.1. Tujuan Pembangunan

Menimbang banyaknya aspek yang harus dibangun maka pembangunan sering kali dilakukan secara bertahap. Tahapan pembangunan tersebut tidak dapat disesuaikan dengan skala prioritas, pembangunan tersebut dilakukan menyangkut dengan kepentingan yang didahulukan.

Dalam pembukaan Undang Undang Dasar 1945 tujuan pembangunan secara umum adalah sebagai berikut :

- a. Melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah indonesia
- b. Memajukan kesejahteraan umum

c. Mencerdaskan kehidupan bangsa

d. Ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Tujuan pembangunan dapat dilihat menjadi tujuan bukan hanya pembangunan yang berbentuk fisik (kebendaan) saja. Namun, dalam tujuan pembangunan tersebut dapat tersirat juga tujuan pembangunan non fisik yang berupa kedamaian, kecerdasan, dan juga kesejahteraan. Pembangunan fisik merupakan suatu sarana dalam mencapai tujuan pembangunan non fisik.

Agar tujuan pembangunan dapat tercapai sebagaimana mestinya dan sebagaimana seharusnya, maka dibutuhkan sebuah perencanaan pembangunan yang sebagaimana telah dijelaskan diatas.

2.7. Pengertian Gampong

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2006 Tentang Pemerintahan Aceh pada pasal 1 angka 20 menyebutkan bahwa Gampong atau nama lain adalah kesatuan masyarakat hukum yang berada dibawah mukim dan dipimpin oleh keuchik atau nama lain yang berhak menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri. Terdapat 3 unsur pimpinan Gampong yaitu Keuchik, Teungku Menasah, dan Tuha Peut, namun dalam menjalankan kekuasaan lebur menjadi satu dan dijalankan oleh Keuchik.

Dalam arti fisik Gampong merupakan sebuah kesatuan wilayah yang meliputi tempat hunian, padang, blang, dan hutan. Dalam arti hukum Gampong merupakan persekutuan masyarakat hukum adat yang bersifat territorial.

Sedangkan Kampong adalah tempat hunian berbagai belah yang meliputi wilayah tempat hunian, padang, persawahan dan hutan.

Gampong bukanlah bawahan dari Sagoe Cut (Kecamatan), karena Sagoe Cut merupakan bagian dari perangkat daerah Sagoe (Kabupaten) atau Kota, sedangkan Gampong bukan merupakan bagian dari perangkat daerah. Berbeda dengan Kelurahan, Gampong memiliki hak mengatur wilayahnya yang lebih luas, akan tetapi dalam perkembangannya, sebuah gampong dapat diubah statusnya menjadi kelurahan.

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa yang selanjutnya disebut UU Desa pada pasal 25 Pemerintah Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23 adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dan yang dibantu oleh perangkat Desa atau yang disebut dengan nama lain.

Desa telah memiliki kewenangan yang cukup besar, seperti yang dimaksud pada pasal 1 ayat 1 Permendagri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa, desa adalah desa atau disebut nama lain, selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Republik Indonesia.

2.7.1. Konsep Pembangunan Gampong

Pembangunan Desa atau disebut Gampong sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 78 ayat 1 tujuan pembangunan Desa atau disebut Gampong untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Gampong dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui

pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa atau Gampong, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Pembangunan Gampong meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan gampong atau disebut nama lain Desa sebagaimana dimaksud adalah mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan guna mewujudkan pengarusutamaan perdamaian dan keadilan sosial. Hal tersebut sesuai dengan yang termuat dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian berdasarkan judul peneliti ajukan, penelitian akan dilaksanakan di Kecamatan Kuala Batee, Desa Krueng Panto dengan judul, “Partisipasi Perempuan Dalam Perencanaan Pembangunan Gampong”. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. (Martono,2015).

Metode penelitian adalah cara kerja untuk dapat memahami obyek penelitian. Kumpulan metode disebut metodik, sedangkan ilmu yang mempelajari metode-metode disebut metodologi. Penelitian kualitatif sangat tepat digunakan untuk mengkaji permasalahan sosial yang kompleks dan dinamis guna mendapat pemahaman yang luas serta mendalam terkait suatu fakta/realita.

Metode penelitian (Sugiyono,2013) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data tujuan, dan kegunaan.

Berdasarkan metode penelitian diatas, semoga penelitian ini mampu menggambarkan tentang partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan Gampong di Gampong Krueng Panto.

3.2. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2015) sumber data dibagi menjadi 2, antara lain sebagai berikut :

1.Sumber Primer

Data primer adalah sekumpulan informasi yang didapatkan langsung dari lokasi penelitian melalui sumber pertama (responden atau informan melalui wawancara) atau melalui hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, (Martono 2015)

2.Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh dari sumber pertama. Dalam hal ini peneliti berada dalam posisi bukan orang pertama yang mengumpulkan data ia memanfaatkan yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, (Martono 2015).

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

1.Pengamatan (Observasi)

Yaitu digunakan untuk memperkuat hasil penelitian sesuai dengan kenyataan dan fakta yang terjadi dilapangan (penelitian langsung kelapangan). Dalam hal ini penulis dapat mengajukan pertanyaan umum yang ingin diketahui terkait persoalan yang akan diteliti. Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati hal-hal yang terkait dengan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Gampong.

2. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen baik yang bersifat publik seperti artikel, laporan, dan koran maupun dokumen yang bersifat privat seperti e-mail, surat, dan buku harian.

3. Wawancara

Yaitu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian secara sederhana dan mudah dipahami. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.

3.4. Teknik Penentuan Informan

Teknik penelitian menentukan informan menggunakan “*Teknik Purposive sampling*”. Teknik ini biasanya digunakan untuk penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian dari pada sifat populasi dalam menentukan sample penelitian. Berdasarkan penelitian yang diteliti terhadap populasi, yang dianggap kunci diambil sebagai sample penelitian (Bungin, 2012).

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah sebelas orang yang terdiri dari :

Tabel 3. 1
Data Nama Informan

No	Informan	Jumlah
1	Keuchik	1 orang
2	Sekretaris Gampong	1 orang
3	Kaur Pembangunan Gampong	1 orang
4	Tuha Peut	1 orang
6	Masyarakat	5 Perempuan 2 Laki-laki
Jumlah Informan		11 orang

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang bermanfaat untuk menjawab masalah penelitian. Dalam artian yang luas instrument penelitian menunjukkan berbagai peralatan yang digunakan selama penelitian, instrument tersebut mencakup yaitu: pensil, kertas, alat perekam, kamera dan termasuk komputer beserta program-program yang digunakan dalam analisis data. Namun dalam artian khusus, instrumen penelitian difokuskan pada masalah model administrasi dan ada juga yang menyebutnya alat pengukur. (Martono,2015).

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang mengukur fenomena yang digunakan untuk mengumpulkan dan mencatat informasi untuk penelitian, pengambilan keputusan, dan pada akhirnya memahami fenomena tersebut. Sebuah instrumen penelitian seperti angket, biasanya dipergunakan untuk mendapatkan informasi faktual, mendukung pengamatan, atau menilai sikap dan pendapat.

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Selanjutnya setelah menyelesaikan pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono,2013). Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Miles dan Huberman, dengan analisis yang digunakan melalui tahapan-tahapan. Tahapan-tahapan tersebut antara lain :

- 1.Reduksi data (data redustion) berarti merangkum memilih hal-hal pokok yang memfokuskan pada hal yang penting merupakan data yang diperoleh lapangan, jumlah yang cukup banyak, itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci seperti

yang dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit.

2. Penyajian Data (data display) mendisplaykan data melalui penyajian data tersebut maka dengan mudah data terorganisasikan dan tersusun dengan mudah dapat dimengerti.

3. Analisis data dan kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2013).

3.7. Pengujian Kredibilitas Data

Sugiyono (2015) uji kredibilitas dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah melakukan penelitian kembali kelapangan dengan melakukan pengamatan wawancara lagi dengan narasumber yang pernah ditemui maupun yang baru.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

3. Triangulasi

Merupakan suatu metode analisa untuk mengatasi masalah akibat dari kajian mengandalkan teori saja. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap informan untuk mengetahui permasalahan, yang dilihat kesamaannya dan perbedaannya, sehingga dapat dilihat penerimaan dari berdasarkan pengalaman, psikologis obesitas dari orang yang satu dengan yang lain serta membandingkan antara dokumentasi dengan hasil wawancara (Moleong,2011).

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Gampong Krueng Panto, Kecamatan Kuala Batee, Kabupaten Aceh Barat Daya. Adapun waktu yang diperlukan untuk penelitian ini kurang lebih akan menghabiskan waktu selama enam bulan, dengan penjabaran sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Rancangan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2021					
		2	3	4	5	6	7
Tahap 1							
1	Persiapan Penelitian						
2	Observasi Awal						
3	Pembuatan Proposal						
4	Konsultasi						
5	Perbaikan						
6	Seminar Proposal						
7	Perbaikan						

Tahap II							
8	Penelitian dilapangan						
9	Pengolahan Data						
10	Analisis Data						
Tahap III							
11	Penulisan Hasil Penelitian						
12	Konsultasi						
13	Seminar Hasil						
14	Perbaikan						
Tahap IV							
15	Sidang						

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Kondisi Geografis Gampong

Gampong Krueng Panto merupakan pemekaran dari Gampong Blang Makmur pada tahun 2016. Gampong Krueng Panto terletak dikawasan pegunungan dan tepi sungai Krueng Panto dengan jumlah penduduk 764 jiwa.

Secara administrasi dan geografis Gampong Krueng Panto berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Pasar Kota Bahagia
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Kampung Tengah
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Panto Cut dan Sungai Krueng Panto
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Blang Makmur

Untuk mengetahui jumlah penduduk Gampong Krueng Panto bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 1
Jumlah penduduk

No.	Nama Dusun	Penduduk		Jumlah
		Perempuan	Laki-laki	
1.	Bineh Krueng	140	143	283
2.	Bak Ara	104	111	215
3.	Seulanga	129	137	266
Jumlah		373	391	764

Sumber :sekretariat Gampong Krueng Panto

Masyarakat Gampong Krueng Panto bermata pencaharian yang mayoritasnya sebagai petani. Hanya sebagian kecil yang berprofesi lainnya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 2
Mata pencaharian

No.	Jenis Usaha	Jumlah Jiwa
1.	Petani	185 orang
2.	Pedagang	20 Orang
3.	Sopir	5 orang
4.	Pekerja bengkel	10 orang
5.	PNS	5 orang

Sumber :sekretariat Gampong Krueng Panto

Tabel 4. 3
kegiatan sosial

Golongan	Jenis Kegiatan Sosial
Ibu-ibu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajian rutin 2. Shalat berjama'ah 3. Berkunjung ketempat orang sakit dan melahirkan 4. Takziah ketempat orang meninggal 5. Menyambut acara Maulid Nabi Muhammad SAW 6. Menyambut acara Isra' miraj beserta santunan anak yatim dan piatu
Pemuda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan takziah tempat orang meninggal dunia 2. Berkunjung ketempat orang sakit 3. Gotong royong 4. Shalat berjama'ah 5. Menyambut acara Isra' Miraj beserta santunan anak yatim dan piatu 6. Menyambut acara Maulid Nabi Muhammad Saw 7. Olahraga
Orang Tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Takziah ketempat orang meninggal 2. Berkunjung ketempat orang sakit 3. Bersama-sama melakukan fardhu kifayah apabila ada yang meninggal dunia 4. Majelis ta'lim 5. Menyambut acara Maulid Nabi Muhammad Saw 6. Menyambut acara Isra' miraj beserta santunan anak yatim dan piatu 7. Gotong royong

Sumber: Sekretariat Gampong Krueng Panto Tahun 2021

Untuk mendukung kegiatan sosial budaya dan ekonomi masyarakat Gampong Krueng Panto didukung beberapa jenis fasilitas, diantaranya:

Tabel 4. 4
Fasilitas Desa

No.	Jenis Fasilitas	Penggunaan Fasilitas	Jumlah (Unit)
1.	Fasilitas pemerintahan	Kantor Keuchik	1
2.	Fasilitas agama	Mushalla TPA Pondok pesantren	1 1
3.	Fasilitas olah raga	Lapangan sepak bola	1
4.	Fasilitas kesehatan	Posyandu Pospindu	1
5.	Fasilitas ekonomi	Kelompok tani LKM	1 1
6.	Fasilitas pendidikan	PAUD SD	1 1

Sumber: Sekretariat Gampong Krueng Panto Tahun 2021

Fasilitas yang mendukung kegiatan sosial budaya dan ekonomi masyarakat Gampong Krueng Panto adalah kantor keuchik, mushalla, TPA, Pondok pesantren, lapangan sepak bola, posyandu, pospindu, kelompok tani, LKM (Lembaga Keuangan Masyarakat), PAUD dan SD.

4.2 Hasil Penelitian

Pembangunan melalui partisipasi perempuan merupakan salah satu upaya untuk memberdayakan potensi perempuan dalam merencanakan pembangunan yang berkaitan dengan potensi sumber daya lokal berdasarkan kajian musyawarah dan perencanaan, peningkatan aspirasi berupa keinginan dan kebutuhan nyata

yang ada dalam masyarakat, peningkatan motivasi dan peran serta kelompok masyarakat dalam proses pembangunan, khususnya rencana pembangunan jangka menengah gampong dan peningkatan rasa memiliki pada kelompok masyarakat terhadap program kegiatan yang telah disusun.

Pada penelitian ini dilakukan wawancara terhadap informan yang dianggap dapat memberikan data yang akurat dari Gampong Krueng Panto. Berikut penjabaran dari hasil wawancara terhadap masing-masing informan.

4.2.1 Partisipasi perempuan dalam Perencanaan Pembangunan Gampong Krueng Panto Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya

Keikutsertaan perempuan dalam pelaksanaan musrenbang merupakan partisipasi perempuan untuk ikut serta dalam membuat keputusan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memberi usulan-usulan untuk pembangunan gampong, ikut memutuskan rencana-rencana kegiatan yang akan dilaksanakan serta ikut melaksanakan dan mengevaluasi hasil dari musrenbang gampong. Menurut Ericson dalam Slamet (2004) bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan terbagi atas empat tahap yaitu : Partisipasi dalam tahap perencanaan (ide planning stage), Partisipasi dalam tahap pelaksanaan (implementation stage), Partisipasi dalam pemanfaatan (utilitazion stage), dan Partisipasi dalam bentuk evaluasi.

4.2.1.1 Indikator Partisipasi dalam tahap perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan masyarakat Gampong Krueng Panto Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya menyatakan bahwa partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan Seperti yang dinyatakan oleh Bapak Mawardi sebagai Keuchik Gampong Krueng Panto, menyatakan bahwa:

“Iya, ada dilibatkan perempuan dalam proses perencanaan, karena jika tidak dilibatkan perempuan bisa-bisa mereka mengamuk dan marah kepada kami karena tidak melibatkan dalam musrenbang (Wawancara tanggal 25 Maret 2021).

Selanjutnya Bapak Masrizal sebagai sekretaris Gampong Krueng Panto menyatakan bahwa :

"Pastilah ada, karena setiap ada kegiatan seperti musrenbang kami selaku aparatur gampong mengundang seluruh masyarakat gampong Krueng Panto baik laki-laki maupun perempuan untuk turut hadir dalam menyuarakan aspirasi dan ide untuk pembangunan gampong” (Wawancara tanggal 26 Maret 2021).

Kemudian wawancara selanjutnya hampir sama dengan informan sebelumnya, dimana disampaikan oleh Bapak Rahmat sebagai kaur pembangunan gampong bahwa:

“Dalam musrenbang gampong selalu ada dilibatkan perempuan untuk ikut andil dalam proses perencanaan pembangunan, dimana perempuan juga selaku masyarakat ya harus dilibatkan” (Wawancara tanggal 27 Maret 2021).

Selanjutnya menurut Tuha Peut gampong krueng panto yaitu, Abu Tari menyatakan bahwa:

“Dalam musyawarah gampong masyarakat selalu ada dilibatkan dan perempuan pun kami libatkan, kami selalu memberitahukan seluruh masyarakat jika ada musrenbang dan kami selalu melaksanakannya secara terbuka. Memang pada kenyataannya hanya sebagian masyarakat yang hadir, namun perempuanpun juga turut hadir pada saat musrenbang” (Wawancara tanggal 28 Maret 2021).

4.2.1.2 Indikator Partisipasi dalam tahap pelaksanaan

Kemudian Zuraidah salah seorang penduduk gampong Krueng Panto, juga mengatakan bahwa :

“ Ya saya ada mengikuti rapat tentang perencanaan gampong, jika dilihat dari pada kehadiran perempuan yang hadir sekitar lebih kurang adalah 15 orang. Didalam rapat tersebut perempuan ada memberi usulan, namun usulan yang telah di usulkan itu belum tentu diterima saat musrenbang di tingkat kecamatan” (Wawancara tanggal 29 Maret 2021).

Selanjutnya juga disampaikan oleh Tina salah seorang penduduk gampong Krueng Panto, juga mengatakan bahwa:

“Iya pernah hadir dalam musrenbang gampong, tapi menurut saya kebanyakan yang hadir saat musrenbang itu dari anggota PKK dan aparatur gampong itu sendiri. Kalau perempuan masih sangat kurang”(Wawancara 29 Maret 2021).

Hal serupa juga disampaikan oleh Rosmanidar selaku masyarakat gampong Krueng Panto menyatakan bahwa :

“ Tidak ada ikut dalam musrenbang, tapi kalo untuk rapat seperti rapat mengenai pospindu, iya saya ada ikut. Jadi saya kurang tau mengenai musrenbang” (Wawancara tanggal 30 Maret 2021).

Ibu Nurhayati salah seorang masyarakat gampong Krueng Panto, juga mengatakan bahwa:

“Tidak pernah hadir dalam rapat (tidak mendapat informasi tentang pengadaan rapat) dan merasa tidak ada peran penting didalam tahap perencanaan” (Wawancara tanggal 02 April 2021).

Perempuan Gampong Krueng Panto mengaku tidak tahu dengan perencanaan pembangunan, kapan dilaksanakannya dan untuk apa proses tersebut dilaksanakan. Berikut petikan dari ibu Eli yang mengatakan bahwa:

“Tidak pernah, tidak diajak untuk ikut rapat/tidak mendapat informasi apa-apa tentang rapat” (Wawancara tanggal 02 April 2021).

Hal ini senada dengan pernyataan oleh salah seorang masyarakat digampong Krueng Panto, yaitu Nasruddin yang menyatakan bahwa:

“Ya saya ada mengikuti rapat tentang perencanaan gampong, namun peserta rapat yang hadir dari kalangan perempuan biasa Cuma sedikit, kalau dari aparaturnya hadir semuanya”(Wawancara 03 April 2021).

Kemudian menurut M Said menyatakan bahwa:

“Selaku saya sendiri tidak pernah ikut dalam pengadaan rapat yang dilaksanakan, dengan alasan saya tidak tau kapan rapat dilaksanakannya. Soal kehadiran perempuan untuk berpartisipasi saya kurang tau ya” (Wawancara tanggal 04 April 2021).

Selanjutnya berdasarkan dari hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa aparatur gampong sudah mengikutsertakan perempuan dalam proses perencanaan pembangunan di Gampong Krueng Panto. Namun ada beberapa informan dari pihak perempuan menyatakan bahwa tidak tahu, tidak diajak untuk ikut rapat/tidak mendapat informasi apa-apa tentang rapat perencanaan pembangunan.

4.2.1.3 Indikator Partisipasi dalam pemanfaatan

Wawancara selanjutnya penulis lakukan terhadap masyarakat gampong Krueng Panto Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya yang berkaitan dengan apakah aparatur gampong menerima usulan dari perempuan dalam proses perencanaan pembangunan di Gampong Krueng Panto. Penulis melakukan wawancara bersama Bapak Mawardi selaku Keuchik di Gampong tersebut menyatakan bahwa :

“Diterima, itu tidak boleh kita bantah karena hak orang untuk memberikan usulan.” (Wawancara tanggal 25 Maret 2021).

Komentar selanjutnya juga disampaikan oleh Bapak Masrizal selaku Sekdes, Bapak Rahmat selaku kaur pembangunan gampong dan Nasruddin selaku masyarakat yang menyatakan bahwa:

“Kami selaku aparatur gampong menerima usulan dari perempuan, karena usulan yang diterima sesuai dengan kebutuhan masyarakat, namun tidak semua dapat kami terima atau penuhi.” (Wawancara tanggal 26 Maret 2021).

Komentar yang sama disampaikan juga oleh Bapak Abu Tari selaku Tuha Peut Gampong dan Ibu Zuraidah selaku masyarakat yang menyatakan bahwa:

“Ada diterima, tetapi harus dipertimbangkan kembali antara kebutuhan dan keinginan masyarakat disini.” (Wawancara tanggal 28 Maret 2021).

4.2.1.4 Indikator Partisipasi dalam bentuk evaluasi

Wawancara selanjutnya disampaikan oleh Tina sebagai masyarakat gampong yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya, saat saya ikut dalam rapat pembangunan gampong, saya sempat memberi pandangan tentang apa yang menurut saya perlu untuk dibangun di Gampong Krueng Panto, dimana pada saat itu saya memberi usulan mengenai fasilitas PAUD. Kebanyakan tidak didengar atau diterima” (Wawancara tanggal 29 Maret 2021).

Berbeda halnya dengan Rosmanidar, Nurhayati, Eli, dan M Said sebagai masyarakat Gampong Krueng Panto Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya yang menyampaikan bahwa:

“Tidak tau karena saya tidak pernah ikut dalam musrenbang tersebut, biasanya usulan-usulan dalam pembangunan pasti telah dipikirkan oleh aparatur gampong” (Wawancara tanggal 02 April 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan masyarakat Gampong Krueng Panto Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya menyatakan bahwa usulan dari perempuan dalam proses perencanaan

pembangunan di Gampong Krueng Panto masih kurang diterima karena dianggap bukan suatu kebutuhan gampong.

Wawancara selanjutnya penulis lakukan terhadap masyarakat Gampong Krueng Panto Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya yang berkaitan dengan Apakah perempuan turut andil dalam memutuskan perencanaan pembangunan di Gampong Krueng Panto, dimana informan mengatakan perempuan turut andil dalam memutuskan perencanaan pembangunan yang disampaikan oleh Bapak Mawardi selaku Keuchik Gampong Krueng Panto menyatakan bahwa :

“Kami dari Aparatur gampong melibatkan masyarakat dalam memutuskan perencanaan pembangunan di Gampong Krueng Panto, kalau tidak dilibatkan, untuk apa kami adakan musrenbang gampong”(Wawancara tanggal 25 Maret 2021).

Komentar yang sama juga disampaikan oleh Bapak Masrizal dan Bapak Rahmat selaku aparat gampong yang menyatakan bahwa:

“Setiap masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam musrenbang itu sudah pasti turut andil dalam memutuskan perencanaan pembangunan gampong”(Wawancara tanggal 26 Maret 2021)

Selanjutnya komentar yang berbeda disampaikan oleh Nurhayati, Rosmanidar dan M Said, menyatakan bahwa

“Saya kurang tau mengenai hal tersebut”(Wawancara tanggal 02 April 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan kepada masyarakat Gampong Krueng Panto Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya bahwa perempuan kurang dilibatkan dalam musrenbang gampong, kurangnya komunikasi antar aparat dan masyarakat . Hal tersebut dapat memicu rendahnya tingkat partisipasi perempuan.

4.2.2 Yang Menjadi Hambatan Partisipasi Perempuan Dalam Perencanaan Pembangunan Gampong Krueng Panto Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya

Berdasarkan hasil wawancara penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terhadap informan penelitian di Gampong Krueng Panto Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya hambatan dalam pelibatan perempuan dalam perencanaan pembangunan gampong. Seperti yang penulis lakukan wawancara terhadap Bapak Mawardi dan Masrizal merupakan aparatur gampong mengatakan hal yang sama yang dinyatakan oleh Bapak Mawardi menyatakan bahwa :

“Menurut saya untuk pelibatan perempuan dalam perencanaan pembangunan sepertinya tidak ada hambatan apapun untuk melibatkan perempuan dalam perencanaan pembangunan gampong”(Wawancara tanggal 25 Maret 2021).

Komentar yang sama juga disampaikan oleh Tina selaku masyarakat gampong Krueng Panto menyatakan bahwa:

“ Menurut pandangan saya tidak ada hambatan dalam pelibatan perempuan” (Wawancara tanggal 29 Maret 2021).

Berbeda halnya dengan Nurhayati, Rosmanidar, Eli, dan M Said selaku masyarakat gampong Krueng Panto mereka mengatakan bahwa:

“ mereka tidak tau sama sekali mengenai hal itu”.(Wawancara tanggal 02 April 2021).

Berdasarkan hasil dari wawancara yang penulis lakukan dengan masyarakat Gampong Krueng Panto Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya menyatakan bahwa tidak ada hambatan dalam pelibatan perempuan dalam perencanaan pembangunan Gampong Krueng Panto

Wawancara selanjutnya penulis lakukan kepada masyarakat Gampong Krueng Panto Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya yang berkaitan dengan hambatan apa sajakah yang ditemui dalam pelibatan perempuan ketika proses program pembangunan di Gampong Krueng Panto. . Penulis melakukan wawancara dengan Tina selaku masyarakat gampong Krueng Panto yang menyatakan bahwa :

“ Menurut saya hambatannya itu di bagian waktu, dimana saya ini seorang ibu rumah tangga yang mengurus anak-anak, saat diadakannya musrenbang sering terkendala di bagian waktu yang tak tepat menurut saya”(Wawancara tanggal 29 Maret 2021).

Selanjutnya komentar dari Nasrudin selaku masyarakat gampong Krueng Panto menyatakan bahwa :

“Hambatan bagi saya sendiri bagian waktu juga karena disiang hari kami para laki-laki ini kerja , kalo untuk perempuan pasti mereka itu gak ada waktu untuk ikut musrenbang karena sibuk dengan hal lainnya”(Wawancara tanggal 03 April 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap masyarakat gampong Krueng Panto Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya tentang yang menjadi hambatan partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan gampong adalah waktu.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Partisipasi perempuan dalam Perencanaan Pembangunan Gampong

Krueng Panto Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya

Secara umum partisipasi adalah suatu proses keterlibatan masyarakat untuk ikut terlibat dalam suatu kegiatan. Partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan sangat diperlukan agar proses pelaksanaan pembangunan berjalan dengan baik. Pembangunan akan mudah dicapai apabila masyarakat diikuti sertakan secara dini dalam proses perencanaan pembangunan. partisipasi adalah keterlibatan setiap kebijakan yang sifatnya membangun. Partisipasi dalam perencanaan wujudnya bisa berupa kehadiran dalam rapat, pemikiran, dan waktu (Arianto, 2007).

Keterlibatan perempuan dalam partisipasi perencanaan pembangunan gampong masih kurang karena hanya sedikit perempuan yang diikutsertakan dalam musrenbang gampong Krueng Panto. Hal ini dapat dilihat dari foto dokumentasi peserta rapat yang diadakan di Gampong Krueng Panto. Peserta yang hadir lebih dari 22 orang dari keseluruhan jumlah penduduk digampong Krueng Panto (foto dokumentasi dapat dilihat pada lampiran).

Keterlibatan perempuan dalam partisipasi perencanaan pembangunan gampong Krueng Panto sudah dikatakan terlibat namun masih dalam kategori minim, karena berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan masyarakat gampong Krueng Panto sudah ikut serta melibatkan perempuan dalam pembangunan gampong dan juga perempuan Gampong Krung Panto ikut ambil

andil dalam mengusulkan ide-ide untuk pembangunan gampong, namun terdapat juga sebagian perempuan masyarakat gampong Krueng Panto yang tidak ikut serta dalam pembangunan gampong.

The Global Gender Gap Index 2018 World Economic Forum (2018:11) menempatkan Indonesia pada posisi ke 85 negara dengan skor 0,691 untuk 3 GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan Volume 1, No. 1, 1-15, 2019 ketidaksetaraan gender, dibawah Vietnam, Singapura dan Philipina. Ketidaksetaraan ini meliputi partisipasi dan kesempatan di bidang ekonomi, pencapaian pendidikan, harapan hidup dan kesehatan, serta pemberdayaan di bidang politik. Bagian penting dalam pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi yang merata, baik antar etnis, antar wilayah dan juga antar jenis kelamin. Berbicara mengenai pertumbuhan yang merata antar jenis kelamin maka dimensi utama adalah kesetaraan gender dan bicara dimensi kesetaraan gender maka bahasan selanjutnya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Pembangunan Gender (IPG).

Intruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 Tentang Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam Pembangunan Nasional, sebagai salah satu strategi untuk mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender dengan menjadikan gender sebagai arus utama dalam pembangunan, dan ditegaskan lagi dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2005-2009, didalamnya menerangkan bahwa dari 100% masyarakat perempuan desa maka setidaknya melibatkan 30% untuk perencanaan desa.

Namun perempuan gampong Krueng Panto sudah ikut memberi usulan seperti Dalam hal pembuatan jalan baru merupakan program yang diusulkan oleh masyarakat Gampong Krueng Panto. Walaupun dalam perencanaannya ada sebagian masyarakat yang menolak karena permasalahan lahan yang akan digunakan. Hal yang perlu dilihat adalah kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program gampong oleh karena itu penting bagaimana menumbuhkan partisipasi perempuan berupa *non fisik* yaitu kehadiran dan menyalurkan aspirasi pemikiran terutama dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.

Dilihat dari jumlah penduduk perempuan di Gampong Krueng Panto berjumlah 373 jiwa, jika dipersentase dari 100% masyarakat perempuan maka setidaknya 30% perempuan dilibatkan, 30% dari 373 jiwa adalah 111 jiwa. Keterlibatan perempuan dalam perencanaan pembangunan di Gampong Krueng Panto masih 5% dari keseluruhan masyarakat perempuan.

Pada perencanaan inilah masyarakat mulai mempersiapkan bagaimana rancangan akan kedepan ini dalam pembangunan yang akan dilaksanakan. Hal demikian menjadi sangat penting dalam proses perencanaan, karena perencanaan merupakan suatu langkah awal untuk merumuskan strategi dan mengelola perubahan pada masyarakat dalam perbaikan kesejahteraan dan kualitas hidup dimasa yang akan datang.

Menurut Ericson dalam Slamet (2004) bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan terbagi atas empat tahap yaitu :

- a. Partisipasi dalam tahap perencanaan (*ide planning stage*).

Dalam tahap ini pelibatan perempuan dalam musrenbang Gampong Krueng Panto masih kurang yaitu 5% dari keseluruhan masyarakat

perempuan, hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk perempuan Gampong Krueng Panto berjumlah 373 jiwa, 30% dari 373 jiwa adalah 111 jiwa. Sehingga perempuan tidak dapat langsung memberikan usulan, saran dan kritik melalui pertemuan yang dilakukan.

b. Partisipasi dalam tahap pelaksanaan (*implementation stage*)

Pada tahap ini tidak melibatkan perempuan untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan berbentuk fisik yang berupa, pembuatan jalan baru, tempat parkir kereta, dan timbunan lapangan bola. Namun partisipasi dalam pelaksanaan non fisik perempuan selalu dilibatkan seperti pemberdayaan dan pengembangan perempuan, dan ikut terlibat dalam program kreatifitas yang ada di Gampong Krueng Panto. Adapun tingkatan partisipasi adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 1
Tingkat Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan



Sumber : Haryono,003

c. Partisipasi dalam pemanfaatan (*utilitazion stage*)

Pada tahap pemanfaatan suatu program perempuan juga terlibat dalam memanfaatkan program bangunan yang telah selesai dikerjakan. Bentuk partisipasi perempuan dalam pemanfaatan berupa tenaga, menggunakan sarana dan prasarana, menggunakan fasilitas yang ada, dan uang untuk memelihara program-program yang telah dicapai.

d. Partisipasi dalam bentuk evaluasi

Dalam tahap ini masyarakat Gampong Krueng Panto dilibatkan untuk mengkaji dan mengevaluasi hasil dari pelaksanaan pembangunan, guna untuk melihat apakah telah sesuai dengan yang diharapkan atau belum.

Keterlibatan perempuan dalam perencanaan pembangunan gampong sangat di butuhkan, hal ini disinggung oleh Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Mendes PDTT) Abdul Halim Iskandar ia mengatakan keterlibatan perempuan dalam pembangunan desa berkaitan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) desa. Karena perwujudan SDGs Desa akan lebih efektif jika melibatkan perempuan seperti Goals 1 atau Desa Tanpa Kemiskinan. Karena dengan melibatkan perempuan semua urusan perencanaan pembangunan desa lebih efisien. Kemudian ia juga berharap kebijakan yang berpihak kepada perempuan pada proses dan perencanaan pembangunan untuk terus ditingkatkan lagi (Farida Denura, <https://www.arahdesa.com/> di akses pada 28 Juni 2021).

5.2 Hambatan Partisipasi Perempuan Dalam Perencanaan Pembangunan Gampong Krueng Panto Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya

Hambatan adalah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) hambatan adalah halangan atau rintangan. Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia.

Hambatan cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang. Dalam melakukan kegiatan seringkali ada beberapa hal yang menjadi penghambat tercapainya tujuan, baik itu hambatan dalam pelaksanaan program maupun dalam hal pengembangannya.

Terdapat beberapa faktor penghambat atau hambatan perempuan dalam pembangunan desa yaitu tradisi, sikap, dan prasangka yang menolak partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi, sosial dan politik, hambatan-hambatan legal, dan keterbatasan akses terhadap pendidikan formal, yang berdampak pada tingginya jumlah buta huruf pada perempuan, serta beban kesehatan pada saat kehamilan, kekurangan makanan dan gizi.

Perempuan gampong Krueng Panto juga memiliki hambatan dalam partisipasi perencanaan pembangunan gampong salah satunya adalah karena

kurangnya komunikasi dari aparat gampong kepada perempuan atau masyarakat Gampong Krueng Panto sehingga ini menjadi salah satu hambatan bagi perempuan untuk ikut berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan gampong. Yang menjadi hambatan partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan Gampong Krueng Panto selanjutnya adalah mengenai waktu, dimana saat dilaksanakan musrenbang sebagian perempuan tidak dapat hadir karena kesibukan sendiri seperti mengurus rumah tangga dan sebagainya. Sejauh ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan hanya dua hambatan perempuan dalam partisipasi perencanaan pembangunan gampong yaitu komunikasi dari pihak aparat gampong dan waktu.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan :

1. Keterlibatan perempuan dalam partisipasi perencanaan pembangunan Gampong Krueng Panto sudah dikatakan terlibat namun masih dalam kategori minim, karena berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan masyarakat Gampong Krueng Panto sudah ikut serta melibatkan perempuan dalam pembangunan gampong dan juga perempuan Gampong Krueng Panto ikut ambil andil dalam mengusulkan ide-ide untuk pembangunan gampong, namun masih juga terdapat sebagian perempuan masyarakat Gampong Krueng Panto yang tidak ikut serta dalam pembangunan gampong.
2. Yang menjadi hambatan partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan Gampong Krueng Panto adalah karena kurangnya komunikasi dari aparat gampong kepada perempuan Gampong Krueng Panto dan juga hambatannya terdapat pada waktu, dimana saat dilaksanakan musrenbang sebagian perempuan tidak dapat hadir karena kesibukan sendiri seperti mengurus rumah tangga dan sebagainya.

6.2 Saran

1. Kepada perangkat Gampong Krueng Panto, di harapkan kedepannya untuk lebih transparan lagi dalam keterbukaan informasi, membuat program kreatifitas seperti perlombaan, dan terus memberikan upaya, dorongan, motivasi, dan kepercayaan serta menyediakan wadah kepada perempuan masyarakat untuk ikut serta dalam setiap kegiatan

pembangunan khususnya musrenbang. Karena keberhasilan suatu pembangunan juga tergantung dengan partisipasi perempuan dan masyarakat yang ada di gampong tersebut

2. Kepada seluruh perempuan Gampong Krueng Panto, agar tercapainya pembangunan yang adil dan berpihak pada perempuan dan dapat dinikmati dan dirasakan oleh semua lapisan masyarakat, diharapkan kedepannya lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan gampong
3. Untuk peneliti selanjutnya, jika ingin mengkaji mengenai partisipasi perempuan dalam pembangunan dapat menambahkan indikator lain, seperti usia, pekerjaan, motivasi, dan sebagainya. Sehingga hasil penelitian lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adi, I.R. (2007). *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Ahmadi, R. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anto, Dajan. (1986). *Pengantar Metode Statistik 11*. Jakarta: Penerbit LP3ES.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Aksara.
- Maggie, Humm. 2002. *Ensiklopedia Feminisme*. Yogyakarta: Fajar Pustaka
- Mardalis, (1989). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. PT. Bumi Aksara. Jln. Sawo Raya, No. 18 . Jakarta
- Mikkelsen, Britha. (1999). *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: sebuah buku pegangan bagi para praktisi lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Muri, Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: prenada media group.
- Patton. (1980). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Nelson, 1990. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah*. Bandung. PT Alumni 2011
- Siti Irene Astuti, 2011. *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. Pustaka Pelajar*. Yogyakarta.
- Siagian. Sondang P, 2009. *Administrasi Pembangunan*. Gunung Agung. Jakarta
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Lux. Semarang: Widya Karya.
- White dan Braynt, 1990. *Partisipasi Politik*. Persada Buana. Jakarta

Jurnal

Kurniati, T. (2018). *Peran Perempuan Dalam Pembangunan Desa Di Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan*. Retrieved from <http://repository.uinsu.ac.id/7520/>

Monica, Y. F., & Fauziah, L. (2019). Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Desa di Kecamatan Candi. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 5(2), 217. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v5i2.1314>

Oktavia, Fenny.(2016). Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. ISSN 0000-0000 4 (1): 239-253.

Sarah, M.M., Rachmawati, M. (2017). Komunikasi Partisipatif Pada Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanganan TB. *Jurnal Akademi Komunikasi BSI Jakarta Timur*. 17 (2). <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/2585>

Sastriani, I. Muljono, P. Lumintang, R.E.E. Komunikasi Partisipatif Pada Program Pos Pemberdayaan Keluarga (Studi Kasus Di RW 05 Keluarga Situgede, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor). *Jurnal Komunikasi Pembangunan*. 9 (2). <https://doi.org/10.46937/920119042>

Sulaiman, I., T, Sugito, T., & Sabiq, A. (2016). Komunikasi Pembangunan Partisipatif untuk Pemberdayaan Buruh Migran. *Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Jenderal Soedirman*. 13 (2): 233-252. <https://doi.org/10.24002/jik.v13i2.734>

Kebijakan

PP No.45 Tahun 2017 Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah

UU No.25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional

UU No.1 Tahun 2017 Tentang Kesetaraan Gender

Artikel Online

Firmansyah, Saca. (2009). *Partisipasi Masyarakat*. Diakses pada tanggal 13 November 2020. Retrieved from: <http://sacafirmansyah.wordpress.com/2009/06/05partisipasi-masyarakat/>

Merriam, Sharan B. (2009). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. San Francisco: John Wiley & Sons, Inc.

Rahim, SA. (2004). *Participatory Development Communication as a Dialogical Process dalam White, SA. 2004. Participatory Communication Working for Change and Development*. New Delhi (IN): Sage Publication India Pvt Ltd.

Sofiani, T. (2009). Membuka ruang partisipasi perempuan dalam pembangunan. *Muwâzâh, 1*, 64–72.

Slamet, 2004. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. University Press. Surakarta.

PEDOMAN WAWANCARA

I. Partisipasi Perempuan

Aparatur Gampong

a. Perencanaan

1. Apakah Aparatur Gampong mengikutsertakan perempuan dalam proses perencanaan pembangunan di Gampong Krueng Panto?
2. Apakah Aparatur Gampong Menerima usulan dari perempuan dalam proses perencanaan pembangunan di Gampong Krueng Panto?
3. Apakah Aparatur Gampong melibatkan perempuan dalam memutuskan perencanaan pembangunan di Gampong Krueng Panto?
4. Berapa jumlah perempuan yang ikut dalam perencanaan pembangunan di Gampong Krueng Panto?
5. Apakah ada hambatan dalam pelibatan perempuan dalam perencanaan?

b. Pelaksanaan

1. Apakah perempuan dilibatkan dalam pelaksanaan program pembangunan di Gampong Krueng Panto?
2. Dalam hal apa saja perempuan dilibatkan dalam pelaksanaan program pembangunan di Gampong Krueng Panto?

c. Evaluasi

1. Apakah perempuan dilibatkan dalam mengawasi pelaksanaan program pembangunan gampong di Gampong Krueng Panto?

2. Hambatan apa sajakah yang ditemui ketika proses pelaksanaan program pembangunan di Gampong Krueng Panto?

Masyarakat

a. Perencanaan

1. Apakah perempuan ikut rapat dalam proses perencanaan pembangunan di Gampong Krueng Panto?
2. Apakah perempuan memberi usulan dalam proses perencanaan pembangunan di Gampong Krueng Panto?
3. Apakah perempuan turut andil dalam memutuskan perencanaan pembangunan di Gampong Krueng Panto?
4. Apakah ada hambatan dalam pelibatan perempuan dalam perencanaan?

b. Pelaksanaan

1. Apakah perempuan Gampong Krueng Panto ikut aktif melaksanakan kegiatan program pembangunan Gampong dengan memberikan kontribusi (uang, tenaga dan pikiran)?
2. Apakah perempuan Gampong Krueng Panto menerima hasil program pembangunan Gampong?

c. Evaluasi

1. Bagaimanakah manfaat yang dirasakan perempuan Krueng Panto dalam program pembangunan Gampong?
2. Apakah perempuan Gampong Krueng Panto dilibatkan secara aktif dalam proses pengawasan?

3. Bagaimanakah cara perempuan Gampong Krueng Panto dalam pemeliharaan atau pengembangan hasil kegiatan program pembangunan gampong?

II. Proses Perencanaan Pembangunan

Aparatur Gampong

1. Bagaimana mekanisme perencanaan pembangunan di Gampong Krueng Panto?
2. Apa yang menjadi prioritas pembangunan di Gampong Krueng Panto?
3. Apa saja yang telah dilakukan pemerintah Gampong dalam pelaksanaan pembangunan di Gampong Krueng Panto?
4. Apakah ada hambatan dalam pelibatan perempuan dalam perencanaan pembangunan?

Lampiran 2. Daftar hadir masyarakat

**DAFTAR HADIR PENYUSUNAN RKP GAMPONG PERUBAHAN
MELALUI MUSYAWARAH GAMPONG
KEJABATAN KUALA BATEE**

HARI/TANGGAL: 10 Mei 2020
 WAKTU: 09.00 s.d. 12.00
 TEMPAT: Gedung Mawardi Adaf, Kuala Batee

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Mawardi Adaf	KECHIK	1
2	Mawardi Adaf		2
3	M. Yamin		3
4	Purwati		4
5	Fitriani		5
6	Azzahra		6
7	Mawardi Adaf		7
8	Mawardi Adaf		8
9	Mawardi Adaf		9
10	Jahid Wahid		10
11	Sucipto		11
12	Sopian		12
13	Jamrudin	IBUK. P. E. E.	13
14	Evi An		14
15	Mawardi Adaf		15
16	Rahmad Hani		16
17	Dedi Suharti		17
18	Joni Wason		18
19	Berni		19
20	Rusli Jamin		20
21	Rahmat Tamizi		21
22	Samsudin An		22

KABUPATEN KRUENG PANTO, 10 Mei 2020
 Pj. Kechik Gampang Krueng Panto

MAWARDI ADAF
 KUALA BATEE

Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara



Wawancara bersama Bapak Mawardi (Keuchik Gampong Krueng Panto)



Wawancara bersama Bapak Masrizal (Sekretaris Gampong Krueng Panto)



Wawancara bersama Bapak Rahmat (sebagai kaur perencanaan pembangunan Gampong Krueng Panto)



Wawancara bersama Bapak Abu Tari (sebagai Tuha Peut Gampong)



Wawancara bersama masyarakat gampong Krueng Panto



Wawancara bersama masyarakat Gampong Krueng Panto



Wawancara bersama masyarakat Gampong Krueng Panto



Wawancara bersama masyarakat Gampong Krueng Panto



Wawancara bersama masyarakat Gampong Krueng Panto



Wawancara bersama masyarakat gampong Krueng Panto



Wawancara bersama masyarakat Gampong Krueng Panto

Lampiran 4 : Dokumentasi musrenbang gampong





Nomor : 301/UN59.5/KM/2021

17 Maret 2021

Lampiran : -

Hal : **Permohonan Izin Penelitian dan
Pengambilan Data untuk Penelitian**

Yth;

Keuchik Gampong Krueng Panto, Kec. Kuala Batee, Kab. Aceh Barat Daya

Di

Tempat

Dengan Hormat;

Sehubungan dengan penulisan skripsi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar, maka mahasiswa/i perlu melakukan penelitian dan pengumpulan data primer dan data sekunder.

Untuk itu kami mohon kepada Bapak agar memberikan izin bagi mahasiswa/i untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data pada instansi yang Bapak pimpin.

Adapun mahasiswa/i yang melakukan penelitian adalah :

Nama : Nova Reza
NIM : 1705905010026
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Judul Skripsi : "Partisipasi Perempuan Dalam Perencanaan Pembangunan
Gampong Krueng Panto Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh
Barat Daya"
Pembimbing : Cut Asmaul Husna, S.Ag., MM

Demikian kami sampaikan, atas bantuan serta kerjasamanya kami ucapakan terimakasih.

Wakil Dekan I
Dr. Afizal Tjoetra, M. Si
NIDN 01-0110-7101

Tembusan:

- Mahasiswa
- Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA
KECAMATAN KUALA BATEE
GAMPONG KRUENG PANTO

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : / 84 / KP / 05 / ABD / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : MAWARDI ADAF
Pekerjaan : Pj Keuchik Gampong Krueng Panto
Agama : Islam
Alamat : Dusun Seulanga, Gampong Krueng Panto Kecamatan
Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa Mahasiswi :

N a m a : NOVA REZA
NIM : 1705905010026.
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Telah melakkan penelitian dan pengumpulan data untuk penulisan skripsi dengan judul :
Partisipasi Perempuan dalam perencanaan pembangunan Gampong Krueng Panto,
Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Krueng Panto 11 Agustus 2021
Pj.Keuchik Gampong Krueng Panto,



BIODATA

Nama : Nova Reza

Nim : 1705905010026

Tempat/Tanggal Lahir : Blang Makmur, 20 Januari 2000

Agama : Islam

Alamat Tempat Tinggal : Dusun Bineh Krueng, Desa Krueng Panto,
Kecamatan Kuala Batee, Kabupaten Aceh Barat
Daya

Nama Orang Tua

Ayah : Nyakna Arifin

Ibu : Nisfu Mar

Alamat Orang Tua : Dusun Bineh Krueng, Desa Krueng Panto,
Kecamatan Kuala Batee, Kabupaten Aceh Barat
Daya

Pendidikan yang telah
ditempuh : - SDN 1 Blang Makmur (2005 - 2011)
: - SMPN 1 Kuala Batee (2011 - 2014)
: - SMAN 4 Aceh Barat Daya (2014 - 2017)

Pengalaman kerja/organisasi : - Anggota SAT MENWA 112/JP UTU
-Anggota GEMA FISIP